



STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MI AL-FATTAH KOTA MALANG

Silvia Tri Anggraeni¹, Anwar Sa'dullah², Moh. Muslim³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013051@unisma.ac.id, anwars@unisma.ac.id,

moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

Leadership is one of the most decisive factors in the achievement of the goals of any organization and in any form, as well as in the scope of education. The head of the Madrasah has a very important role to play in improving the competence of teachers. Then in order to the goal of education, the Chief Madrasah guided the teachers in MI Al-Fattah City Poor. The efforts to improve the competence of teachers in MI Al-Fattah City Malang will succeed, if all its elements are able to cooperate, have good management, and good quality of SDM. Then from here it is necessary the Strategy of the Chief Madrasah in Improving the Competence of Teachers, then also will improve the quality of the learning process of his teaching. The research methods used in this work are a kind of qualitative phenomenological research. This phenomenological research focuses on digging, understanding, and interpreting the meaning of phenomena, events, and relationships of people under certain conditions. The data collection technique in this study uses observations, interviews, and documentation. The data analysis techniques used range from data collection, data condensation, data display, and verification and conclusion making. The results of the research showed that the chief madrasah's strategy in improving teacher competence at MI Al-Fattah Kota Malang that includes Pedagogical Competence, Personal Competency, Social Competence and Professional Competence is starting from policy planning, policy implementation, and policy evaluation. From the description above the head of the madrasah and all its elements should increase its responsibility, especially in the improvement of means and facilities, which of course are closely related to the learning process. And all this is to make MI al-Fattah Poor City even better.

Keyword: *Competence of teachers, Chief madrasah's strategy.*

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi satu hal penting dalam mengembangkan negara ini. Salah satu tujuan dari negara Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu Pendidikan menjadi pilar penting dalam pengembangan bangsa dan negara ini. Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang tugasnya mendidik, mengarahkan, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam Pendidikan formal, dasar serta menengah. Sebagai seorang tenaga profesional tentunya guru wajib memiliki kompetensi, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun

2005, pada pasal 28 ayat 3 yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan WJS Purwadarminto, pengertian kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.

Sedangkan menurut Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam hubungannya dengan tenaga kependidikan, kompetensi merujuk pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi sertifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan. Tenaga kependidikan dalam hal ini adalah guru. Guru harus memiliki kompetensi yang memadai agar dapat menjalankan tugas dengan baik, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pasal 28 ayat 3, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Terlaksananya kompetensi guru tersebut tidak lepas dari peran kepala madrasah di MI Al-Fattah Kota Malang. Kepala madrasah merupakan tenaga fungsional yang diberi amanah untuk memimpin dan mampu memahami keberadaan madrasah sebagai suatu organisasi. Kepala madrasah sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan, karena kepala madrasah adalah seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan. Pemimpin adalah seseorang yang memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan orang lain. Kata pemimpin berlaku untuk seseorang yang membantu orang lain dalam suatu organisasi dengan kemampuan maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Gibson et al, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi motivasi atau kompetensi individu-individu lainnya dalam suatu kelompok (S. Rahmi 2018). Dalam hal ini kepala madrasah adalah seorang pemimpin harus memiliki karakter yang unggul agar mampu mempengaruhi orang-orang yang berada di madrasah atau lembaganya untuk meningkatkan kualitas yang ada didalamnya. Peranan kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus mampu memberikan contoh yang baik dan bertanggung jawab untuk menggerakkan sumber daya manusia yang ada di madrasah. Sehingga lahirlah etos kerja yang tinggi untuk mencapai satu tujuan bersama yang diinginkan.

Keberhasilan seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya sangat ditentukan oleh jenis pendekatan yang dipakai pemimpin itu. Pendekatan merupakan sudut pandang yang dipakai oleh pemimpin dalam melaksanakan tugasnya yang berpusat pada proses atau cara-cara dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Wahjosumido dalam bukunya, hampir dalam suatu penelitian yang dilakukan, pendekatan kepemimpinan dapat dikelompokkan menjadi empat macam, antara lain:

(1) pendekatan pengaruh kewibawaan, (2) pendekatan sifat, (3) pendekatan perilaku, dan (4) pendekatan situasional (Wahjosumidjo 2010).

Perilaku kepemimpinan cenderung berbeda-beda dari situasi ke situasi lain. Oleh karena itu, dalam kepemimpinan situasi penting untuk memnfaatkan situasi yang tepat dalam pengambilan keputusan. Pemimpin yang baik menurut teori ini, adalah pemimpin yang mampu mengubah perilakunya sesuai dengan situasi, dan memperlakukan bawahan sesuai dengan tingkat kematangan.

Kepala madrasah MI Al-Fattah Kota Malang memiliki beberapa program untuk menunjang peningkatan kompetensi guru yang ada di lembaganya. Melalui paparan yang telah disampaikan, peneliti ingin menguraikan terkait kompetensi guru dan strategi dari kepala madrasahny dalam meingkatkan kompetensi guru tersebut.

B. Metode

Metode penelitian yang dipakai pada karya ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomologi. Menurut yusuf dalam bukunya penelitian fenomologi ini berfokus pada menggali, memahami, serta menafsirkan arti fenomena, peristiwa, dan hubungan orang-orang dalam kondisi tertentu (Yusuf 2017). Berdasarkan pengertian tersebut bahwa penelitian ini tertuju pada fenomena yang sudah ada untuk dibuktikan kebenarannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tiga instrumen yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tahap pertama yaitu melakukan observasi. Menurut seriawan, observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung, observasi ini bisa dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif (Seriawan 2018). Observasi ini ditujukan kepada kepala madrasah, guru kelas, serta waka kurikulum yang semuanya ada keterkaitan. Peneliti akan mengamati terkait program-program serta langkah-langkah yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi gurunya.

Tahap kedua adalah wawancara. Menurut seriawan wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dialksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka oleh kedua belah pihak (pewawancara dan terwawancara) (Seriawan 2018). Subjek dalam penelitian ini yaitu, guru kelas, waka kurikulum, dan kepala madrasah.

Tahap ketiga dokumentasi, mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan catatan dilapangan, pretasi, agenda, dan lain sebagainya. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia (Dimyatin 2013). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai informasi tambahan serta penguat hasil wawancara. Mulai dari kegiatan observasi sampai wawancara. Dalam dokumen resmi peneliti hanya boleh mengambil dokumen internal. Menurut moleong, dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu

lembaga masyarakat tertentu yang digunakan kalangan sendiri (Moleong 2007). Untuk mendapatkan data-data yang nyata dan valid, peneliti mendapatkan dokumentasi dari sekolah berupa profil sekolah, yang didalamnya mencakup identitas sekolah, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan karyawan serta data lainnya. Dari data yang peneliti peroleh kemudian peneliti memproses data tersebut untuk dijadikan data tambahan dalam penyusunan skripsi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah menurut miles dan huberman yang telah dipaparkan oleh burhan bungin dalam bukunya (Bungin 2015), sebagai berikut: 1) Pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi; 2) Kondensasi data. Kondensasi data merujuk pada proses memilih atay menyederhanakan data dari catatan-catatan lapangan yang sudah dikumpulkan; 3) Display data. Pendeskripsian atau penyajian data dari hasil penelitian yang tersusun, penyajian data ini disajikan dalam bentuk teks naratif; dan 4) Verifikasi dan penegasan kesimpulan. Verifikasi dan penegasan kesimpulan merupakan hasil akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna dari data yang telah disajikan. Jadi data yang telah dikelola dapat diverifikasi dan diambil kesimpulan.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Teknik analisis data yang digunakan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data model interaktif agar dapat memberikan gambaran terkait strategi kepala madrasah dalam meningkatkan guru di MI Al-Fattah Kota Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan terkait Kompetensi guru manakala dihubungkan dengan Strategi Kepala Madrasah yang dimana terdapat perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kebijakannya di MI Al-Fattah Kota Malang.

1. Kompetensi Guru di MI Al-Fattah Kota Malang

Menurut kamus besar bahasa indonesia karangan WJS Purwardarminto, pengertian kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal, atau bisa diartikan sebagai suatu kemampuan atau kecakapan. Dalam dunia pendidikan, kompetensi merujuk pada perbuatan yang bersifat rasional atau masuk di akal dan memenuhi sertifikasi sebagai tenaga pendidik.

Kompetensi guru merupakan kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik di lembaga tempat dia mengajar. Berdasarkan hasil temuan data di MI Al-Fattah Kota Malang, bahwa kompetensi (kemampuan) guru di MI Al-Fattah Kota Malang sudah mencakup dalam 4 kompetensi guru, antara lain kedisiplinan yang tinggi,

mempunyai kemampuan dalam proses pembelajaran secara optimal dan memiliki hubungan yang baik dengan siswa, sesama pendidik, orang tua siswa, maupun masyarakat sekitar madrasah.

a. Kompetensi Pedagogik

Guru di MI Al Fattah Kota Malang setiap akan melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang pertama yaitu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kedua media pembelajaran yang memanfaatkan media-media yang ada disekitar, seperti buku-buku perpustakaan, alat-alat peraga yang sudah tersedia, dan beberapa media lainnya yang dapat dimanfaatkan. Dalam memberikan materi pembelajaran, guru-guru sudah melaksanakan sesuai dengan yang terdapat pada RPP, silabus, dan kurikulum yang berlaku. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sagala dalam bukunya, bahwa sebagai agen pembelajaran, guru dituntut untuk kreatif dalam menyiapkan metode dan strategi yang cocok untuk peserta didiknya. Menentukan dan memilih metode disesuaikan dengan indikator pembelajarannya” (Sagala 2009). Jadi dalam membuat dan menentukan perangkat pembelajaran juga disesuaikan dengan peserta didik serta indikator pembelajaran yang akan dibahas.

b. Kompetensi Kepribadian

Menurut Azwar, Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang sangat penting, karena seorang guru yang baik terlahir dari kepribadian yang baik (Azwar 2018). Seorang guru memiliki peran sebagai contoh bagi peserta didiknya, terutama dilingkungan sekolah. Kompetensi kepribadian guru tidak hanya dinilai dari perilakunya, akan tetapi juga ucapan, tanggung jawab, serta kejujurannya. Guru di MI Al-Fattah Kota Malang memiliki kepribadian yang baik, serta dapat dicontoh atau menjadi tauladan bagi peserta didik maupun orang-orang yang terlibat di dalam madrasah.

c. Kompetensi Sosial

Guru di MI Al-Fattah Kota Malang memiliki sifat humoris dan rasa kekeluargaan yang diterapkan sebagai sarana untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan sesama pendidik, peserta didik, wali murid, dan juga masyarakat sekitar madrasah. Menurut Andang, bahwa “ Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (1) Berkomunikasi lisan dan tulisan; (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik; (4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.” (Andang 2014).

d. Kompetensi Profesional

Di MI Al-Fattah Kota Malang, semua guru sudah memiliki pendidikan minimal S1 untuk memenuhi standar profesional seorang guru. Selain itu guru-guru juga diikuti sertakan kegiatan seminar, workshop, dan pelatihan-pelatihan lain untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI Al-Fattah Kota Malang

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan Kepala Madrasah, karena ia sebagai pemimpin dilembaganya, maka harus mampu mengelola lembaganya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hengki Primayana dalam tulisan Anwar Sa'dullah, pimpinan lembaga pendidikan menjadi penentu perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan (Sa'dullah and Supriyatno 2021). Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut, bahwa seorang pemimpin sebagai penentu arah gerak organisasinya itu bagaimana. Baiknya organisasi itu dilihat dari pengolahan pemimpinnya dan dari sumber dayanya. Kemudian menurut Moh. Muslim, dkk kepemimpinan memiliki peran penting dalam membangun hubungan antar individu (E. Rahmi, Muslim, and Kholifah 2023). Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seorang pemimpin diharapkan mampu menyusun strategi untuk mewujudkan sistem pendidikan yang sesuai dengan sistem pendidikan Nasional yang ada di Indonesia. Menurut Mulyono sendiri, bahwa strategi memiliki arti, ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Abdurrahman 2012). Oleh karena itu untuk meningkatkan kompetensi guru yang ada di lembaganya, yang sesuai dengan peraturan pemerintah terkait guru dan dosen, kepala madrasah MI Al-Fattah Kota Malang sebagai pemimpin di lembaganya perlu menyusun strategi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kebijakan.

a. Perencanaan kebijakan

Perencanaan itu sendiri menurut Ahmadi, adalah seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, waktu, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar (Dr. Ahmadi 2013). Jadi perencanaan itu sendiri dibuat untuk mengatur kegiatan atau program-program yang akan dilakukan kedepannya, dan tentunya dalam hal ini tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di madrasah. Kepala madrasah di MI Al-Fattah Kota Malang bersama dengan staff dan dewan guru membuat kebijakan dan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan di dua semester ini. Tentunya hal ini dilakukan dengan rapat bersama, agar program yang akan dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan warga madrasah.

b. Pelaksanaan kebijakan

Pelaksanaan Kebijakan-kebijakan/ program-program ini disesuaikan dengan kalender akademik. Program-program tersebut antara lain:

- 1) Rapat kerja lingkup madrasah dan luar madrasah, penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru. Rapat kerja guru di lingkup madrasah dilakukan setiap sebelum pembelajaran di awal semester dimulai. Guru akan melakukan rapat kerja guna menentukan kalender akademik selama 1 semester kedepan terlebih dahulu.

Kemudian setiap guru membuat perangkat sesuai mata pelajaran yang diampu. Perangkat pembelajaran dibuat sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Kepala madrasah di MI Al-Fattah Kota Malang mewajibkan semua guru untuk membuat perangkat pembelajaran, sebagaimana kompetensi pedagogik menurut Mulyasa. Menurut Mulyasa, "Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya." (Mulyasa 2013).

- 2) Pengadaan workshop serta pelatihan-pelatihan. Kepala madrasah mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan pelatihan/ workshop yang berkaitan dengan tugas sebagai pendidik ataupun untuk pengembangan media pembelajaran. Tujuan dari mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan workshop ataupun pelatihan adalah untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh pendidik. Oleh karena itu sesuai dengan penjelasan menurut Andang, bahwa "sebuah lembaga/organisasi butuh peran seorang pemimpin, sebagai manajer untuk mengatasi persoalan-persoalan kelembagaan" (Andang 2014).
- 3) Pengadaan kegiatan peringatan hari besar nasional dan Islam. Peringatan Hari Besar Nasional (HBN) dan Peringatan Hari Besar Islam (HBI) merupakan kegiatan wajib madrasah yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru yang ada di MI Al-Fattah Kota Malang. Melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, baik itu kegiatan spiritual maupun tidak, baik itu kegiatan yang dilakukan pihak sekolah maupun masyarakat sekitar madrasah, semua ikut berperan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa, bahwa "Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali, serta dengan masyarakat." (Mulyasa 2013).
- 4) Penjadwalan piket guru. Penjadwalan piket guru dilakukan untuk melihat kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dari masing-masing guru dalam melaksanakan dan mendukung program lembaga/madrasah. Piket untuk guru sendiri terbagi menjadi beberapa bagian, mulai dari menyambut siswa datang di gerbang madrasah, memimpin doa sebelum memulai pembelajaran, dan mengawasi siswa siswi ketika sholat. Dalam hal ini merupakan salah satu strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, karena ketika memimpin suatu kegiatan di madrasah, dapat mencerminkan bagaimana kepribadian guru tersebut dalam memimpin dan mengatur peserta didik, serta terciptanya kedekatan emosional antara guru dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan tipe kepemimpinan yang diungkapkan oleh Andang, yang menggambarkan bahwa kepala madrasah memiliki tipe demokratis, sehingga semua guru berperan dalam memimpin peserta didiknya. Tipe

kepemimpinan ini dalam mengambil suatu keputusan sangat mementingkan musyawarah, yang diwujudkan dalam setiap jenjang dan unitnya masing-masing (Andang 2014).

c. Evaluasi kebijakan

Menurut Lestari (2022) menyebutkan bahwasannya, evaluasi sebagai kemampuan dapat mengakses kredibilitas suatu pernyataan dan mendapatkan kejelasan suatu informasi, yang dibutuhkan untuk memutuskan dan sesuatu. Sehingga, Evaluasi berarti menaksir kredibilitas pernyataan-pernyataan yang merupakan laporan atau deskripsi dari pengalaman, situasi, penilaian kepercayaan atau opini seseorang, dan menaksir kekuatan logis dari hubungan-hubungan inferensial atau dimaksud diantara pernyataan - pernyataan, deskripsi - deskripsi, pertanyaan - pertanyaan, atau bentuk-bentuk representasi lainnya (Pertiwi 2018).

Evaluasi di MI Al-Fattah dilakukan oleh kepala madrasah dengan semua guru yang ada disana, dengan mengadakan rapat evaluasi setiap akhir semester untuk mengetahui terkait program-program yang ada dan sudah berjalan. Pada setiap akhir periode tentunya kepala madrasah akan melakukan evaluasi kebijakan-kebijakan yang sudah berjalan. Hal ini bertujuan agar di semester ajaran baru berikutnya kebijakan-kebijakannya lebih baik lagi, dan tentunya membawa manfaat untuk semua pelaksana kebijakan. Tipe kepemimpinan ini dalam mengambil suatu keputusan sangat mementingkan musyawarah, yang diwujudkan dalam setiap jenjang dan unitnya masing-masing (Andang 2014).

D. Simpulan

Kompetensi guru di MI Al-Fattah Kota Malang, meliputi Kompetensi pedagogik: keseluruhan guru selalu membuat perangkat pembelajaran, serta mengembangkan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Kompetensi kepribadian: guru memiliki kepribadian yang baik, mentaati tata tertib madrasah, sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial madrasah mengagendakan kegiatan-kegiatan bersama yang melibatkan wali murid dan masyarakat sekitar madrasah. Kompetensi profesional: sebagian besar guru-guru sudah lulus S-1, ada beberapa guru yang sedang melanjutkan S-2, dan ada 7 guru yang sudah tersertifikasi

Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru itu sendiri meliputi, perencanaan kebijakan, membuat perencanaan atau program sesuai dengan kebutuhan madrasah. Kemudian Pelaksanaan kebijakan, dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan serta program-program disesuaikan dengan kalender akademik madrasah yang sudah ditetapkan. Adapun program-program yang ditetapkan, Rapat kerja lingkup madrasah dan luar madrasah, penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru, Pengadaan workshop serta pelatihan-pelatihan, Pengadaan kegiatan peringatan hari besar nasional

dan islam, dan Penjadwalan piket guru. Setelah itu evaluasi kebijakan, dalam setiap kebijakan tentunya ada evaluasi kebijakan agar dapat menentukan kebijakan di semester berikutnya.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. 2nd ed. Malang: UIN Maliki Press.
- Ahmadi. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Ifada.
http://eperpus.kemenag.go.id/web/index.php?p=show_detail&id=41922.
- Andang. 2014. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Bungin, Burhan. 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimyatin, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Endang. 2013. *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. 1st ed. ed. Nur Muliawati. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Pertiwi, W. 2018. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis*. 2nd ed. Riau: FIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Rahmi, Elvi, Moh. Muslim, and Yusnia Binti Kholifah. 2023. "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Di Era Digital." *Jurnal El-Rusyd* 7(2): 40–48.
- Rahmi, Sri. 2018. *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*. 1st ed. ed. Zainal Abidin. Banda Aceh: Naskah Aceh.
- Sa'dullah, Anwar, and Triyo Supriyatno. 2021. "Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Sustainable Development Goals Di Yayasan Pendidikan Anak Saleh Kota Malang." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 5: 182–99.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Rineka cipta.
- Seriawan, Anggito &. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. 7th ed. Jakarta: PT RajaGrafindo

Persada.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.